

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *mean* sistem manajemen bangunan pasca letusan merapi didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,130. Nilai rata-rata ini menyimpulkan bahwa sistem manajemen bangunan pasca letusan merapi tergolong dalam kategori baik, namun masih ada yang perlu diperbaiki yaitu pelaksanaan dari sistem manajemennya. Pemerintah sudah mencoba mengurangi ancaman bencana yang dimana tercantum di dalam UU NOMOR 24 TAHUN 2007 di Pasal 1.
2. Masyarakat Umbulharjo khususnya Pedukuhan Pelemsari dan Pangunkrejo menilai tentang tindakan kedepan pasca erupsi merapi memiliki nilai rata-rata 3,202, artinya bahwa tindakan kedepan pasca erupsi masuk dala katagi perlu. Masyarakat berharap lebih agar tindakan kedepannya tentang sistem manajemen diperbaiki khususnya dalam pelaksanaannya.
3. Berdasarkan hasil wawancara, untuk sistem manajemen bangunan pasca erupsi merapi mereka tidak mengerti. Menurut mereka sistem manajemen

pasca erupsi harus diadakan dan sangat penting kedepannya. Dengan sistem manajemen bangunan pasca erupsi yang sudah benar, menurut mereka secara otomatis bangunan yang dibangun akan kokoh. Tidak memerlukan dana yang besar untuk memebangun bangunan yang kuat dan kokoh menurut narasumber. Berdasarkan hasil wawancara, membutuhkan dana Rp. 30.000.000 untuk membangun rumah tipe 36 dan membutuhkan waktu 3-4 bulan. Dana mempengaruhi cepat lambatnya rekonstruksi rumah menurut Kades Umbulharjo Cangkringan. Pemerintah subsidi dana berupa relokasi rumah ke titik yang aman.

4. Tindakan kedepan, jalur evakuasi selalu diperbaiki. Dengan adanya jalur evakuasi bisa mempercepat dalam proses evakuasi ketika erupsi. Untuk pemerintah, program-program yang berkaitan dengan bencana merapi lebih perhatikan agar tidak ada penyimpangan dalam pelaksanaannya.

## **5.2 Saran**

Gunung Merapi merupakan salah gunung api aktif di Indonesia. Pasca erupsi Gunung Merapi tahun 2010, karakter Gunung Merapi berubah. Kondisi kawah terbuka lebar dan mengarah ke arah selatan dan tenggara. Hal tersebut tentu menuntut upaya tindakan kedepan yang harus dilakukan dari berbagai pihak terutama masyarakat Dusun Pelemsari, Dusun Pangunkrejo, Desa Unbulharjo, Kecamatan Cangkringan dan Pemerintah Kabupaten Sleman.

Maka dari itu, banyak hal yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan kedepannya oleh pihak-pihak yang terlibat dalam sistem manajemen bangunan

pasca erupsi dan upaya atau tindakan kedepannya menghadapi bencana dengan periode 4 atau 5 tahunan ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem manajemen yang dilakukan oleh pemerintah sudah dijalankan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya pemerintah dalam pengawasannya harus dengan benar agar tidak terjadi penyimpangan. Khususnya pemerintah daerah yang harusnya paham akan sistem manajemen di wilayah daerahnya untuk memperhatikan lebih masyarakat korban merapi dengan menjalankan sistem manajemen bangunan pasca erupsi merapi sesuai alur dan berdasarkan UU NOMOR 24 TAHUN 2007.
2. Kedepannya dibutuhkan bangunan yang kokoh sesuai SNI yang ada agar dampak dari erupsi merapi tidak terlalu besar terhadap tempat tinggal masyarakat khususnya Dusun Pelemsari dan Pangunkrejo.
3. Untuk masyarakat Umbulharjo sendiri, harus meningkatkan kapasitas diri terutama dalam hal mengetahui tanda-tanda peningkatan aktivitas Gunung. Untuk relokasi rumah, masyarakat harus paham akan kebijakan yang diberi pemerintah bahwa daerah rawan bencana dilarang sebagai tempat tinggal.
4. Bagi peneliti lain yang berminat untuk mengembangkan penelitian ini dengan objek penelitian yang berbeda agar memperbanyak komponen yang akan diteliti dan memperbanyak jumlah responden kuesioner dan narasumber untuk wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

Moleong, LJ, 1991, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Nasution,S., 2004, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara

Nazir,M., 2003 *Metode Penelitian*, Jakarta: P.T. Ghalia Indonesia

Pilcher, Ray; *Principles of Construction Management*, Third Edition, Mc. Graw-Hill Book Company, London, 1992

Soeharto,Iman., 1999, *Manajemen Proyek: Dari Koseptual Sampai Operasional*, Bandung: P.T. Gelora Aksara Pratama

UNDANG – UNDANG NOMOR 24 TAHUN 2007 TENTANG  
PENANGGULANGAN BENCANA

## LAMPIRAN

### KUESIONER SISITEM MANAJEMEN PENGELOLAAN BIAYA WAKTU BANGUNAN KONSTRUKSI PASCA LETUSAN MERAPI DI DESA UMBULHARJO CANGKRINGAN YOGYAKARTA

Kuesioner ini dibuat untuk penyelesaian tugas akhir penulis di Fakultas Teknik, Prodi Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Maka penulis memohon kesediaan Anda untuk mengisi kuisisioner ini dengan jujur. Atas bantuan dan kerja sama Anda, kami ucapkan banyak terimakasih.

#### A. DATA UMUM RESPONDEN

Isilah dengan menggunakan tanda (x) pada pilihan jawaban anda.

##### 1. Jenis Kelamin:

Pria

Wanita

##### 2. Usia Anda:

< 21 tahun

41 – 50 tahun

21 – 40 tahun

> 50 tahun

##### 3. Pekerjaan:

Petani

Pegawai swasta

Buruh

Pegawai Negeri

Pengusaha / wiraswasta

Lain-lain

Isilah dengan menggunakan tanda (V) pada pilihan jawaban anda, tentang **seberapa penting sistem manajemen pasca letusan merapi**. Jawaban kuisisioner dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

### FORM ISIAN 1

#### Sistem Manajemen Pasca Letusan Merapi

No	Sistem Manajemen Pasca Letusan Merapi	SS	S	TS	STS
1.	Sistem manajemen pasca merapi sudah dilaksanakan dengan baik.				
2.	Anda sudah paham dengan sistem manajemen yang ada.				
3.	Kuantitas pendanaan penanggulangan bencana Gunung Merapi haruslah mencukupi dengan menggali berbagai macam sumber dana.				
4.	Sistem manajemen yang baik menghasilkan bangunan konstruksi yang berkualitas.				

## Lanjutan

No	Sistem Manajemen Pasca Letusan Merapi	SS	S	TS	STS
5.	Biaya yang besar sangat mempengaruhi cepat lambatnya pembangunan.				
6.	Menetapkan program-program yang harus dilakukan, jangka waktu dan unsur pelaksanaannya.				
7.	Perlunya peta kawasan rawan bencana.				
8.	Merekonstruksi pasca letusan merapi, melalui pendekatan pembangunan yang bertumpu pada kelompok masyarakat.				
9.	Pemerintah dan pemerintah daerah mendorong partisipasi masyarakat dalam penyediaan dana yang bersumber dari masyarakat.				
10.	Sistem manajemen perlu diperhatikan pula mengenai mutu bangunan, biaya yang digunakan dan waktu pelaksanaan.				
11.	Dalam pelaksanaan konstruksi bangunan pasca letusan merapi, dibutuhkan pengelolaan yang sistematis dari segi metode pelaksanaan.				
12.	Manajemen bencana oleh Pemerintah Daerah sudah dijalankan dengan baik.				

### Lanjutan

No	Sistem Manajemen Pasca Letusan Merapi	SS	S	TS	STS
13.	Kesadaran akan pentingnya faktor kekuatan bangunan rumah tinggal pasca letusan merapi.				
14.	Kuatnya bangunan dipengaruhi oleh biaya.				
15.	Pemulihan fungsi prasarana dan sarana vital.				
16.	Pentingnya komitmen dan peran pemerintah dalam manajemen bencana.				
17.	Penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana.				
18.	Setiap upaya penanggulangan bencana di Indonesia harus berpedoman pada Sistem Nasional Penggulangan Bencana.				

## FORM ISIAN 2

### Tindakan Masyarakat Pasca Letusan Merapi

No	Tindakan Masyarakat Pasca Letusan Merapi	SS	S	TS	STS
1.	Penyelenggaraan penanggulangan pasca merapi pada saat tanggap darurat meliputi pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, pemulihan dengan segera prasarana dan sarana vital.				
2.	Penyelenggaraan penanggulangan pasca merapi pada tahap pasca bencana meliputi rehabilitasi dan rekonstruksi				
3.	Rehabilitasi dilakukan melalui kegiatan perbaikan lingkungan daerah bencana, perbaikan prasarana dan sarana umum, pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat, pemulihan fungsi pelayanan publik.				
4.	Rekonstruksi dilakukan melalui kegiatan pembangunan yang lebih baik, meliputi pembangunan kembali prasarana dan sarana, pembangunan kembali sarana sosial masyarakat, peningkatan pelayanan utama dalam masyarakat.				

Lanjutan

No	Tindakan Masyarakat Pasca Letusan Merapi	SS	S	TS	STS
5.	Penanggulangan pasca letusan merapi harus berpedoman pada Sistem Nasional Penanggulangan Bencana.				
6.	Perbaikan secara terus menerus dalam penanggulangan Bencana di segala aspek harus dilakukan.				
7.	Upaya untuk mengurangi dampak dari bencana dengan pembangunan fisik bangunan yang kokoh.				
8.	Perlunya prosedur kajian resiko bencana kedalam perencanaan tata ruang/ tata guna lahan.				
9.	Perencanaan lokasi pemanfaatan lahan untuk aktivitas penting harus jauh atau di luar dari kawasan rawan bencana.				
10.	Membangun kembali bangunan sesuai Standart Nasional Indonesia (SNI).				
11.	Penerapan rancang bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik dan tahan bencana.				
12.	Penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat pengkajian secara cepat dan tepat terhadap lokasi, kerusakan, dan sumber daya.				

Lanjutan

No	Tindakan Masyarakat Pasca Letusan Merapi	SS	S	TS	STS
13.	Manajemen bencana merupakan bagian utama dan strategis dalam penanganan suatu bencana.				
14.	Upaya untuk mengurangi dampak dari bencana merapi yaitu dengan mendirikan bangunan yang kokoh				
15.	Upaya mengurangi resiko bencana yang meliputi kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiap-siagaan, penyelamatan dan pemulihan.				
16.	Masyarakat meningkatkan kapasitas diri terutama dalam hal mengetahui tandatanda peningkatan aktivitas Gunung Merapi.				
17.	Membuat barak pengungsian yang permanen, terutama di sekitar gunung api yang sering meletus.				
18.	lokasi pemanfaatan lahan untuk aktivitas penting harus jauh atau di luar dari kawasan rawan bencana.				
19.	Penyelenggaraan penanggulangan bencana dilakukan pada tahap pra bencana, saat tanggap darurat, dan pasca bencana.				

**Tabel Data Responden**

No	Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Pedukuhan
1	Muhamad Suparno	L	27	Tani	Pelemsari
2	Pariman	L	31	Tani	Pelemsari
3	Teguh	L	35	Tani	Pelemsari
4	Sumardimo	L	31	PNS	Pelemsari
5	Wiknyo S	L	50	Tani	Pelemsari
6	Kolil Minarjo	L	34	Tani	Pelemsari
7	Dalimin	L	37	Tani	Pelemsari
8	Trianto	L	26	Pemandu	Pelemsari
9	Budi Utomo	L	41	Tani	Pelemsari
10	Ponijo	L	24	Tani	Pelemsari
11	Harto Sihono	L	36	Tani	Pelemsari
12	Margo Utomo	L	40	Tani	Pelemsari
13	Marianto	L	33	Buruh	Pelemsari
14	Rozikan	L	36	Buruh	Pelemsari
15	Purnomo	L	45	Tani	Pelemsari
16	Samud	L	37	Pedagang	Pelemsari
17	Ny. Arno	P	25	Pedagang	Pelemsari
18	Asih	P	24	Karyawan	Pelemsari
19	Sri Sejati	P	42	Tani	Pelemsari
20	Ny Adi	P	27	Ternak	Pelemsari
21	Srilestari	P	33	Pedagang	Pelemsari
22	Wartini	P	29	IRT	Pelemsari

(Lanjutan)

No	Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan	Pedukuhan
23	Poniem	P	32	IRT	Pelemsari
24	Painah	P	48	Tani	Pelemsari
25	Ngatiem	P	45	Tani	Pelemsari
26	Mesirah	P	47	Tani	Pelemsari
27	Juminah	P	31	Tani	Pelemsari
28	Ny. Suparjo	P	39	Tani	Pelemsari
29	Ny. Partowiarjo	P	45	Tani	Pelemsari
30	Ngatinem	P	31	Pedagang	Pelemsari
31	Ny. Sokilah	P	44	Tani	Pelemsari
32	Tarsi	P	31	Tani	Pelemsari
33	Ngatimin	P	50	Tani	Pelemsari
34	Mujinem	P	36	IRT	Pelemsari
35	Warni	P	33	Pedagang	Pelemsari
36	Ny. Karjo	P	48	Tani	Pelemsari
37	Darto	L	38	Buruh	Pangukrejo
38	Suwarno	L	37	Pemandu	Pangukrejo
39	Triadi	L	51	Tani	Pangukrejo
40	Wagiman	L	49	Pemandu	Pangukrejo
41	Sarworejo	L	49	Tani	Pangukrejo
42	Pudi Maryanto	L	50	Tani	Pangukrejo
43	Warno	L	37	Pemandu	Pangukrejo
44	Tukimin	L	34	Buruh	Pangukrejo
45	Samijo	L	31	Buruh	Pangukrejo

(Lanjutan)

No	Responden	Jenis	Umur	Pekerjaan	Pedukuhan
46	Sarbini	L	52	Tani	Pangukrejo
47	Marsono	L	43	Pemandu	Pangukrejo
48	Parjo	L	33	Buruh	Pangukrejo
49	Wakinah	P	33	Pedagang	Pangukrejo
50	Warni	P	26	IRT	Pangukrejo
51	Asiti	P	32	IRT	Pangukrejo
52	Wursita	P	26	IRT	Pangukrejo
53	Tari	P	35	Tani	Pangukrejo
54	Ny. Hardi	P	49	Tani	Pangukrejo
55	Ny. Udi Sutrisno	P	51	Tani	Pangukrejo
56	Sumarni	P	49	Pemandu	Pangukrejo
57	Suminem	P	49	Tani	Pangukrejo
58	Sri	P	50	Tani	Pangukrejo
59	Ny. Martodinomo	P	48	Tani	Pangukrejo
60	Ny. Gito	P	45	Pemandu	Pangukrejo
61	Siti Suparwati	P	33	Buruh	Pangukrejo
62	Saniyem	P	46	Tani	Pangukrejo
63	Sulastri	P	29	Buruh	Pangukrejo
64	Tumirah	P	25	Buruh	Pangukrejo
65	Rahayu	P	38	Buruh	Pangukrejo